

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman kebudayaan. Sebuah lagu nasional dengan lirik “Dari Sabang sampai Merauke berjajar Pulau-pulau”. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya banyak pulau maka semakin banyak pula suku bangsa dan budaya yang ada di Indonesia. Penentu dari keanekaragaman budaya adalah faktor dari suku bangsa yang berbeda-beda. Bhineka Tunggal Ika merupakan semboyan dari Indonesia yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu juga. Hal ini dibuktikan dengan sekian banyaknya corak kebudayaan yang dimiliki Indonesia, namun mereka tetap satu dalam naungan bangsa Indonesia yang disebut sebagai kebudayaan nasional Indonesia.¹

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Al-Hujurat:13)

Islam merupakan salah satu agama dakwah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang harus disebar. ² Islam ialah agama yang cakupannya luas dan luwes. Artinya mudah dan cepat untuk menyesuaikan diri dalam mengkaji banyak hal. Sebab dalam ilmu ajaran Islam itu relevan tidak hanya pada inti dari ajaran Islam itu sendiri. Kajian Islam memiliki cakupan yang sangat luas, itulah sebabnya semua tatanan kehidupan manusia diatur oleh Islam termasuk dalam hal seni dan budaya. Walaupun Islam disebut agama yang berkembang yang bisa menyesuaikan terhadap perkembangan zaman, akan tetapi dalam hal ini

¹ M. Munandar Sulaeman, 1995. Ilmu Budaya Dasar: Suatu Pengantar, Edisi 3, Cet. 5, Bnadung; Eresco, Hal 4-5

² Aripudien Acep, Dakwah antar Budaya. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hal 10

perlu di waspadai dengan pola pikir yang logis, sehingga perkembangan yang sifatnya terus terjadi tidak sampai bertentangan dengan ajaran Islam itu sendiri.

Agama Islam merupakan agama yang sangat menghargai atas keberadaan seni. Hal ini dibuktikan sejak zaman Walisongo yang dimana dalam penyebaran agama Islam, seni adalah salah satu cara yang paling tepat dalam penyebaran dakwah. Dikarenakan masyarakat dianggap akan lebih mudah menerima pesan-pesan dan nilai yang terkandung dalam ajaran Islam dibandingkan dengan cara paksaan hingga cara yang kurang tepat seperti kekerasan.³

Walisongo adalah tokoh terkenal yang berhasil meng-Islamkan masyarakat Jawa dengan metode akulturasi. Salah satunya adalah Sunan Kalijaga yang menyebarkan ajaran Islam dengan pertunjukan Wayang. Wayang merupakan cerita para dewa yang diperagakan dengan tokoh yang terbuat dari kulit dan bambu yang dimainkan oleh seorang dalang. Sunan Kalijaga melakukan inovasi dengan memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam cerita wayang tersebut sehingga ajaran Islam bisa tersebar ke seluruh lapisan masyarakat dan diterima dengan baik.

Dalam ajaran Islam, manusia diajarkan untuk menyebarkan agama Islam kepada seluruh umat manusia sesuai kemampuannya. Kegiatan ini disebut juga dengan dakwah. Berdakwah dilakukan tidak hanya melalui lisan ataupun tulisan saja. melihat masyarakat disini merupakan objek dakwah, yang sifatnya beragam, memiliki suku, ras dan budaya yang berbeda-beda, membuat da'i harus paham akan konsep dan strategi dalam penyampaian pesan dakwah. Da'i juga harus paham bahwa dakwah hadir di tengah-tengah masyarakat yang mudah berkembang dan memiliki kemajuan yang pesat. Maka dari itu, dakwah sangat memerlukan pembaruan dalam penyampaiannya.

Di zaman teknologi yang serba canggih ini, media sangat berperan penting terhadap suksesnya dakwah apabila dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Namun bisa menjadi hambatan dalam berdakwah apabila tidak berhati-hati dalam menghadapinya. Pada dasarnya, supaya pesan dakwah bisa tersampaikan dengan mudah, kita harus mengetahui terlebih dahulu situasi dan kondisi seperti apa yang

³ M. Ali Aziz, 2004, Ilmu Dakwah, Jakarta: Kencana, Hal. 1

sudah menjadi kebiasaan masyarakat seperti perilaku, budaya dan lain sebagainya. Singkatnya, apapun yang telah menjadi kebiasaan masyarakat, darisitulah kita bisa menjadikan hal tersebut sebagai sarana untuk menyampaikan dakwah.⁴ Salah satunya adalah seni. Seni bisa menjadi media dalam berdakwah seperti yang dilakukan pada zaman walisongo. Salah seorang dari sembilan wali ialah Sunan Kalijaga. Sunan Kalijaga yang memiliki nama asli Raden Mas Syahid menyebarkan dakwah islam dengan memperhatikan faktor sosial budaya yang berlaku di masyarakat. Sehingga Sunan Kalijaga memanfaatkan wayang kulit sebagai media untuk menyebarkan ajaran islam.⁵

Seni ialah salah satu unsur dari kebudayaan yang juga mengandung unsur keagamaan. Seni mengandung nilai moral yang berfungsi sebagai wejangan kebaikan bagi para penikmatnya. Kesenian ini bisa berupa lagu, syair ataupun tarian. Namun sayangnya, pesan yang terkandung dalam sebuah kesenian semakin kesini semakin hilang. Masyarakat sering saja menganggap kesenian hanya sebagai hiburan semata tanpa ingin lebih dalam menggali makna dibalik kesenian tersebut.⁶ Padahal seni adalah sesuatu yang mengandung nilai keindahan yang hubungannya tidak hanya soal karya, cipta dan rasa. Akan tetapi seni sangat menarik untuk dijadikan media yang mendukung suatu dakwah, sehingga dakwah tersebut bisa menarik perhatian khalayak umum.

Salah satu kabupaten yang masih menyukai kesenian adalah kabupaten Tulungagung. Dilihat dari kondisi geografis yang telah disebutkan diatas, membuktikan beberapa hal yang menjadikan Kota Marmer memiliki berbagai macam kesenian yang beragam. Sebagai kota Ingandaya (Industri, pangan dan budaya) beberapa kesenian sangat bisa dijadikan daya tarik tersendiri untuk mencongkel potensi khususnya pada bidang pariwisata di Kabupaten Tulungagung. Masih nampak bermacam-macam bentuk kesenian yang masih melekat di masyarakat baik kesenian klasik maupun kesenian rakyat. Diantaranya, langen beksan tayub, jaranan, manten kucing, reog kendang dan wayang kulit.

⁴ Fitri Yanti, Komunikasi Dakwah dalam Kesenian Nasyyid. Jurnal Al-Misbah, Vol. 2, Juli-Desember 2016, hal. 212.

⁵ Widji Saksono, Mengislamkan Tanah Jawa, (Bandung; Mizan, 1997), hal 31.

⁶ M. Darori Amin, Islam dan Kebudayaan Jawa (Yogyakarta; Gramamedia, 2000), hal 119-121.

Tulungagung memiliki kesenian khas tersendiri yakni jaranan sentherewe. Seni jaranan merupakan salah satu kesenian rakyat yang sifatnya ritual. Hal tersebut dapat dilihat dari ciri-ciri keseniannya yang biasanya sebagai sarana upacara ritual.⁷ Asal mula sebutan sentherewe berawal dari nama jenis tumbuhan yakni daun senthe dan daun rawe. Kedua jenis tumbuhan ini banyak ditemui di hutan dan bisa menimbulkan rasa gatal apabila disentuh. Dari filosofi inilah gerakan yang ditampilkan dari kesenian jaranan menggambarkan rasa gatal karena gerakannya yang terlihat agresif. Kemunculan kesenian jaranan banyak menarik minat bagi para penikmat seni. Salah satunya adalah kesenian jaranan Krido Lestari yang berasal dari desa Sanggrahan, kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

Penulis berpersepsi bahwa kesenian jaranan adalah sebuah kesenian yang mengandung unsur negatif. Hal ini seperti artikel yang ditulis oleh Mukhlas Alkaf dengan judul *Spiritualitas Mistis dibalik Ekspresi Kesenian Jaranan*, bahwa jaranan merupakan sebuah kesenian yang menghadirkan adegan *trance*. Namun perlu digaris bawahi bahwa dalam adegan *trance* tidak pernah melakukan tindakan yang dapat membahayakan bagi pemainnya, seperti makan beling, membakar diri, makan daging dan sebagainya. Selain itu kesenian jaranan bukan sekedar kesenian yang biasa diketahui hanya sebagai hiburan saja. Namun, apabila dicari lebih mendalam akan ditemukan nilai-nilai islam dalam setiap pementasannya.

Acep Aripudin berpendapat bahwa dakwah multikultural bukan merupakan pemahaman "*as the transfer of islamic values*" (transfer nilai-nilai Islam) akan tetapi sebagai upaya mengenai kesadaran dalam diri agar menjunjung setiap budaya positif secara kritis tanpa terbelenggu latar belakang yang formal.⁸ Pendapat ini selaras dengan yang telah dilakukan oleh pendakwah terdahulu sehingga tidak terjadi bentrok apabila suatu kebudayaan dimasuki oleh kebudayaan lain untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Prinsip ini sesuai dengan kaidah yurisprudensi Islam, yakni "memelihara perkara lama yang baik

⁷ Soerjono Wido Minarto, *Jaran Kepang dalam Tinjauan Interaksi Sosial pada Upacara Ritual Bersih Desa*. Jurnal Bahasa dan Seni, (Januari 2013), hal. 76

⁸ Acep Aripudin, *Dakwah Antar Budaya*, (Bandung, 2012) PT. Remaja Rosdakarya, hal 18.

dan mengambil perkara baru yang lebih baik”.⁹

Akulturasi kesenian jaranan di dalamnya terdapat nilai bimbingan. Bimbingan yang dimaksud adalah upaya pembimbing untuk membantu mengoptimalkan individu. Pada prinsipnya, bimbingan dilakukan oleh orang yang ahli pada seseorang dalam hal memahami dirinya sendiri dengan lingkungan serta menyusun rencana yang sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan dengan norma yang berlaku di suatu tempat tersebut.¹⁰

Sasaran pada suatu bimbingan berupa khalayak umum yang berada dalam satu lokasi. Salah satunya adalah dengan mengadakan suatu pertunjukan atau pentas kesenian jaranan. Selain menampilkan tari-tarian di dalamnya, juga terdapat tembang atau lagu-lagu yang berisikan nasehat agama dan etika yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah lagu Kidung wahyu kolosebo.

Menurut KBBI, kidung bisa diartikan sebagai lagu. Sedangkan wahyu memiliki arti sebagai sebuah petunjuk yang berasal dari Tuhan. Sementara kolosebo berasal dari gabungan dua kata bahasa jawa kolo dan sebo. Kolo artinya waktu, dan sebo artinya menghadap. Lagu tersebut berisi mengenai pengajaran-pengajaran yang baik terhadap manusia. setiap manusia pasti telah tertanam pengajaran agama dalam dirinya. Sebab, agama merupakan pondasi yang paling penting untuk diketahui dan dipelajari di dalamnya.

Dengan adanya kesenian jaranan, maka dakwah bisa membaur di dalamnya sehingga individu dapat mengembangkan potensi dan penyaluran baka minat. Selain mendapatkan informasi dan sarana pengembangan diri, dapat juga mendalami nilai-nilai islam yang tertuang dalam kesenian tersebut. Diungkapkan oleh anggota kesenian jaranan Krido Lestari bahwa mereka menyadari dengan adanya lagu-lagu yang dibawakan ketika penampilan jaranan tersebut bernuansa Islami, akan tetapi kebanyakan dari mereka hanya lebih condong pada pentas pertunjukan yang ditampilkan dibanding mendalami makna dari adanya kesenian

⁹ Acep Aripudin, 2012, *Dakwah Antar Budaya*, Bandung: PT. Rosdakarya, hal. 122-123

¹⁰ Achmad Juntika Nurihsan, 2007, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bndung: PT. Refika Aditama, hal 7-8.

tersebut.

Bagian dari kesenian yang sangat diminati oleh masyarakat adalah seni musik. Seni musik termasuk produk dari budaya yang memiliki keindahan tersendiri, sebab kalimat yang terkandung dalam sebuah lagu memiliki makna yang patut dipahami oleh setiap pendengarnya. Berbicara mengenai seni sebagai media dakwah, motivasi dari penyusunan penelitian ini salah satunya untuk mengkaji lebih mendalam terkait bagaimana persepsi anggota kesenian jaranan Krido Lestari terhadap lagu Kidung Wahyu Kolosebo. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah dalam lirik lagu Kidung Wahyu Kolosebo menurut persepsi dari anggota jaranan Krido Lestari.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi anggota kesenian jaranan Krido Lestari terhadap lagu Kidung Wahyu Kolosebo?
2. Bagaimana pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu Kidung Wahyu Kolosebo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan atau rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana persepsi anggota kesenian jaranan Krido Lestari terhadap lagu Kidung Wahyu Kolosebo.
2. Mengetahui bagaimana pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu Kidung Wahyu Kolosebo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan serta khasanah keilmuan dalam bidang dakwah khususnya bagi jurusan dakwah.
- b. Hasil dari penelitian tentang pesan dakwah dalam lirik lagu Kidung Wahyu Kolosebo diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian lanjutan tentang kesenian apapun yang hendak menyebarkan ajaran kebaikan melalui kesenian tersebut.

2. Manfaat Praktis .

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu sumbangan pemikiran yang baru dan juga menambah wawasan, serta masukan khususnya kepada peneliti. Selain itu diharapkan bisa menumbuhkan minat para mahasiswa untuk mempelajari dakwah melalui seni.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau penelitian lapangan (field research). Atau bisa disebut juga sebagai penelitian kepustakaan semi kualitatif. Library research atau penelitian kepustakaan merupakan suatu penelitian yang tujuannya untuk mencari dan mengumpulkan data serta informasi dengan bantuan macam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan, misalkan buku, catatan, makalah dan lain sebagainya. Mencari, membaca, serta menelaah laporan-laporan penelitian yang akan dilakukan disebut juga sebagai tinjauan pustaka.¹¹ Penelitian kualitatif digunakan untuk menjawab seluruh masalah penelitian yang ada kaitannya dengan data yang disusun dan berbentuk narasi dan bersumber daripasca wawancara, pengamatan, dan pencarian dokumen.¹²

Umumnya, mengkombinasikan antara riset pustaka dan lapangan atau bahkan menggunakan salah satu dari keduanya itu dilakukan oleh riset profesional. Akan

¹¹ M.Toha Anggoro, dkk. Metode Penelitian, (Jakarta, Universitas Terbuka, 2007), hal 2.

¹² Wahidmurni, Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Juli 2017, hal 1

tetapi, dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka.¹³ Terdapat alasan mengapa penelitian kepustakaan digunakan dalam penelitian ini. Alasan yang pertama adalah sebab jawaban dari persoalan penelitian bisa didapatkan dari penelitian pustaka. Alasan kedua, sebab studi pustaka digunakan untuk memahami lebih lanjut bagaimana fenomena baru yang sedang berkembang di lapangan. Alasan ketiga, karena data pustaka adalah cara yang tepat untuk mencari jawaban dari persoalan penelitian.

2. Prosedur Penelitian

Penelitian merupakan suatu aktivitas ilmiah yang sistematis, memiliki arah dan tujuan. Terdapat tiga prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini:

a. Tahap Pra- Lapangan

Moleong mengungkapkan, ada enam tahapan kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti. Namun dalam tahapan tersebut terdapat satu pertimbangan yang harus di pahami, yakni etika penelitian di lapangan. Sehingga untuk tahap kegiatannya, mencakup: penyusunan penelitian, mencari lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini merupakan tahap yang dilakukan dilapangan. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan berbagai macam data berdasarkan masalah dan tujuan yang dirumuskan. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai langkah yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahapan dimana peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen. Apabila data yang dibutuhkan sudah terkumpul, maka data tersebut dipilih, dikelompokkan, kemudian dianalisis. Setelah itu

¹³ Mestika Zed, Metode Penelitian Kepustakaan, (Jakarta; Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hal 3.

diintrepetasikan agar hasil dari penelitian lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Apabila ketiga tahap tersebut telah terselesaikan, maka masuk ke tahap terakhir yaitu penyusunan hasil penelitian menjadi sebuah artikel yang sistematis dalam bentuk laporan skripsi yang terdiri dari beberapa bab. Diantaranya: pendahuluan, kajian pustaka, paparan data, hasil dan pembahasan, penutup sampai dengan bagian akhir.

3. Partisipan Penelitian

Partisipan adalah keseluruhan dari individu yang berpartisipasi dalam sebuah kegiatan, termasuk dalam hal penelitian. Peneliti menggunakan istilah partisipan yang merujuk pada individu yang memiliki informasi yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Adapun kriteria partisipan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Warga lokal yang bertempat tinggal di Desa Sanggrahan.
- b. Anggota kesenian jaranan Krido Lestari.
- c. Berusia 20 keatas, dengan pertimbangan dapat berkomunikasi dengan baik.
- d. Bersedia memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian.

4. Teknik dan Instrumen Penelitian

Mencari data merupakan motivasi utama dalam kajian ini. Metodologi pengumpulan data merupakan tahap paling penting dalam sebuah interaksi penelitian. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar apabila mereka tidak mendapatkan prosedur pengumpulan data.

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dipergunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sedangkan instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang telah dipilih dan dipergunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data supaya kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Teknik pengumpulan data yang terdapat pada penelitian kepustakaan atau library research yakni, dengan cara mengumpulkan data atau bahan yang ada kaitannya dengan tema pembahasan dan permasalahan yang diambil dari kepustakaan. Terdapat dua sumber diantaranya:

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber data utama baik individu maupun kelompok. Di dalam penelitian ini peneliti memperoleh sumber data primer dari ketua dan anggota kesenian jaranan krido lestari.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber dari bahan bacaan termasuk berupa dokumen resmi, buku-buku, maupun hasil penelitian yang berwujud laporan, dan lain sebagainya. Data ini diperoleh dari sumber kedua. Sumber data sekunder bisa disebut sebagai bahan pendukung dari penelitian. dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data yang fokus pada literatur yang berkaitan dengan pesan dakwah yang disampaikan melalui kesenian yaitu kesenian jaranan.

Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan semi field research, untuk memberi penjelasan mengenai kesenian jaranan krido lestari serta apapun faktor pendukung eksistensinya, perlu diadakan langkah-langkah penelitian yang kualitatif. Maka dari itu, untuk memperoleh data yang valid maka diperlukan tindakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung terhadap objek. Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan yang berfokus perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera. Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah suatu kegiatan observasi yang dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut. Atau dengan kata lain peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya. Teknik observasi non partisipan dilakukan karena dalam penelitian ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, melainkan hanya berperan mengamati suatu kegiatan. Walaupun ikut dalam kegiatan tersebut, hanya dalam lingkup yang terbatas sesuai kebutuhan peneliti. Teknik observasi ini peneliti

pilih sebab agar peneliti fokus dalam melakukan pengamatan terhadap objek dan menghasilkan data yang valid dan sesuai dengan kondisi yang diamati.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah yang menjadikan jaranan sebagai media untuk berdakwah. Maka dari itu, peneliti mengamati seperti apa kegiatan-kegiatan dalam kegiatan jaranan tanpa peneliti harus berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

b. Wawancara

Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan suatu informasi mengenai keberadaan manusia dalam suatu budaya. Posisi ini adalah bagian terpenting dalam teknik observasi.¹⁴ Wawancara merupakan suatu percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu. wawancara terjadi antar pewawancara dan sumber informasi yang dilakukan melalui komunikasi secara langsung. Wawancara dilakukan dengan suatu obrolan secara tatap muka dimana pewawancara memberikan pertanyaan secara langsung perihal permasalahan yang akan ditanyakan yang mana pertanyaan tersebut telah disusun sebelumnya¹⁵

Menurut Esterberg dalam (buku Sugiyono, 2009. Hal 319), ada beberapa macam wawancara. Yakni wawancara terstruktur, wawancara semi struktur, dan wawancara tidak struktur.

1). Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur ini digunakan pada saat teknik pengambilan data. apabila peneliti telah mengetahui informasi data yang hendak diperoleh. Maka dari itu si peneliti sudah menyusun beberapa pertanyaan yang jawabannya pun sudah direncanakan.

2). Wawancara semi struktur

Dalam pelaksanaannya, jenis wawancara ini lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam wawancara ini, partisipan diundang untuk saling berbagi pendapat serta ide mereka secara terbuka.

¹⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta; PT. Rajagrafindo Persada, 2010), hal. 100

¹⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta; Prenadamedia Grup, 2014), hal. 374

3). Wawancara tidak terstruktur

Wawancara jenis ini juga termasuk wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun.

Sesuai dengan pembahasan diatas, penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data berupa wawancara semi terstruktur. Karena dalam penelitian ini peneliti bebas melakukan wawancara, tidak hanya terpaku pada pedoman wawancara. Peneliti hanya mendengarkan dan sesekali bertanya dan mencatat apa yang diungkapkan oleh informan.

Dalam penelitian ini, penggunaan wawancara bertujuan untuk menggali informasi bagaimana persepsi anggota kesenian jaranan terhadap lagu kidung wahyu kolosebo dan relevansinya dengan kesenian jaranan sebagai media untuk berdakwah. Wawancara dilakukan dengan ketua kesenian jaranan krido lestari yaitu Kamto (56 tahun). Selain wawancara dengan Kamto, peneliti juga mewawancarai pawang jaranan yakni Asngari (58 tahun), Mustakim (60 tahun), dan Mua'lim.(61 tahun). Peneliti juga mewawancarai beberapa anggota kesenian jaranan antara lain Muhamad Nuril Anwar (24 tahun) , Muhammad Najbur Rijal (25 tahun), Muhammad Firdaus Fakhruroji (25 tahun), Ahmad Nur Habibi (26 tahun), Muhammad Nuzul Ikromi (25 tahun), Muhammad Fuaddudin (22 tahun), Roby Nanda Saputra (25 tahun), Fauzi Asror (27 tahun), Muhammad Bangkit Prayoga (25 tahun), Muhammad Syaiful Rizal (23 tahun), Muhammad Sahroni (27 tahun) .

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah berupa informasi berupa catatan penting baik dari perorangan, lembaga maupun organisasi. Teknik dokumentasi ini peneliti memahami objek-objek yang tertulis yang berbentuk dokumen seperti majalah, arsip, catatan harian dan notulen rapat.¹⁶ Diharapkan pula dokumen-dokumen tersebut dapat memberi pemahaman tambahan atau informasi untuk penelitian.¹⁷

¹⁶ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta; Rineka Cipta, 2018), hal. 198.

¹⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Hal 51.

5. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan proses yang membawa bagaimana data disusun, mengatur data ke dalam sebuah pola, kategori, dan satuan deskripsi dasar. Prosedur dalam analisis data yang telah disarankan Miles dan Huberman akan digunakan dalam penelitian ini. Menurut Miles dan Huberman, ada tiga aktivitas dalam menganalisis data kualitatif:¹⁸

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, fokus pada penyederhanaan, proses pemisahan, dan pengolahan data mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini berlangsung terus-menerus selama penelitian kualitatif berlangsung. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, menggolongkan, menunjukkan, membuang, dan menyusun data di mana kesimpulan akhir akan dijelaskan dan direvisi.

b. Penyajian Data

penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya deskripsi kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, peneliti akan dapat memahami apa yang akan sedang terjadi dan melakukan tindakan berdasarkan atas pemahaman didapatkan dari penyajian-penyajian tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan dari awal pengumpulan data. Peneliti mulai mencari makna benda-benda, mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan “akhir” mungkin tidak terjadi sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya pengumpulan catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode perbaikan yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan dari pemberi

¹⁸ Andi Prastowo, Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Hal. 241-249.

dana, tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, bahkan seorang peneliti menyatakan telah menindaklanjuti secara induktif.

F. Sistematika Penulisan

Penjelasan tentang sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberi gambaran umum, rencana, susunan bab demi bab yang akan diuraikan dalam penulisan skripsi ini. Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Pada bab ini membahas kerangka teoritik yang menjadi acuan dasar dari hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Ada beberapa teori diantaranya: persepsi, kesenian jaranan, dan pesan dakwah.

Bab III : Pada bab ini menjelaskan mengenai jaranan Krido Lestari yang meliputi, seperti apa persepsi anggota jaranan terhadap lagu Kidung Wahyu Kolosebo, sejarah lagu Kidung Wahyu Kolosebo.

Bab IV : Pada bab ini, akan dibahas mengenai persepsi anggota kesenian jaranan Krido Lestari terhadap lagu Kidung Wahyu Kolosebo, analisis pesan dakwah dalam lagu Kidung Wahyu Kolosebo.

Bab V : Pada bab ini, yaitu penutup yang di dalamnya menyimpulkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tertulis serta saran-saran dan kata penutup.